

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK TK-PPEG BERKAH TANI UNTUK
MENINGKATKAN PRODUKSI USAHA TERNAK KAMBING DI KAMPUNG
SUMBER REZEKI DISTRIK KURIK
KABUPATEN MERAUKE**

**Abdul Rizal^{1✉}, Adrianus², Mani Yusuf³, Anwar⁴, Wa Ode Suriani⁵, Vinsenco R Serano⁶,
Paul Adryani Moento⁷, Alexander Phuk Tjilen⁸**

^{1,5} Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Musamus Merauke
^{2,3,4} Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Musamus Merauke
⁶ Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Musamus
^{7,8} Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas
✉ abdulrizal@unmus.ac.id

Abstrak

Kelompok Tim Kerja Pengendalian dan Pemulihan Ekosistem Gambut (TK-PPEG Berkah Tani) adalah kelompok tani yang dibentuk sejak tahun 2024 bertempat di Kampung Sumber Rezeki Distrik Kurik Kabupaten Merauke. Kelompok ini bergerak dibidang pemulihan dan pemanfaatan lahan gambut menjadi lahan yang produktif. Usaha yang dikembangkan bukan hanya berfokus pada komoditi pertanian dan perikanan tetapi komoditi peternakan juga merupakan sasaran kelompok untuk diusahakan. Namun dalam perjalananya, usaha dibidang peternakan belum sepenuhnya dilaksanakan dengan maksimal, hal ini disebabkan karena pengolahanya masih bersifat tradisional serta manajemen kelompok belum optimal. Oleh karena itu dengan adanya kegiatan Pengabdian Kemitraan Masyarakat (PKM), tim pelaksana memberikan partisipasi penuh terhadap penyelesaian masalah-masalah yang dihadapi kelompok, terutama manajemen usaha maupun manajemen kelompok. Pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan dan pendampingan sebagai media transfer pengetahuan dan teknologi yang di lakukan secara kelompok dan perorangan. Solusi yang ditawarkan dalam pelaksanaan program pengabdian adalah melalui kegiatan non fisik dan fisik diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan tentang manajemen usaha ternak kambing. Hasil yang diperoleh yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok, peningkatan produksi dan produktivitas ternak, peningkatan manajemen usaha, perbaikan kandang ternak kambing serta peningkatan ekonomi peternak.

Kata kunci: Pemberdayaan, Berkah Tani, Produksi, Ternak Kambing

Abstract

The Peatland Ecosystem Control and Restoration Working Group (TK-PPEG Berkah Tani) is a farmer group established in 2024 in Sumber Rezeki Village, Kurik District, Merauke Regency. The business developed is not only focused on agricultural and fishery commodities but livestock commodities are also the group's target for cultivation. However, in its journey, the livestock business has not been fully implemented optimally, this is because the processing is still traditional and the group management is not optimal. Therefore, with the Community Partnership Service (PKM) activity, the implementing team provides full participation in solving the problems faced by the group, especially business management and group management. The implementation of activities includes counselling and mentoring as a medium for transferring knowledge and technology carried out in groups and individuals. The solution offered in the implementation of the service program is through non-physical and physical activities, it is hoped that there will be an increase in knowledge about goat farming business management. The results obtained are an increase in the knowledge and skills of group members, increased livestock production and productivity, improved business management, improved goat pens and improved the economy of farmers.

Keywords: Empowerment, Farming Blessings, Production, Goat Farming

PENDAHULUAN

Usaha peternakan kambing memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai sumber penghasilan, khususnya di daerah perkampungan seperti Kampung Sumber Rezeki, Distrik Kurik, Kabupaten Merauke. Masyarakat di kampung ini sebagian besar menggantungkan hidup pada sektor pertanian dan peternakan, namun produktivitas ternak kambing masih tergolong rendah karena keterbatasan pengetahuan teknis, akses pakan, serta manajemen usaha. Menurut Susilawati et al. (2021), tantangan utama dalam pengembangan usaha ternak kambing adalah minimnya kapasitas sumber daya manusia dalam manajemen pakan dan reproduksi. Diperkuat lagi oleh Widiastuti dan Rahmat (2019) bahwa keberhasilan peternakan rakyat sangat tergantung pada dukungan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Tujuan kegiatan ini yaitu meningkatkan kapasitas pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok dalam manajemen beternak kambing, termasuk penyediaan pakan, pengendalian kesehatan ternak, dan manajemen reproduksi agar produktivitas meningkat secara berkelanjutan.

Pemberdayaan kelompok tani merupakan salah satu pendekatan strategis dalam mengatasi berbagai permasalahan tersebut. Kelompok TK-PPEG (Tim Kerja Pengendalian dan Pemulihan Ekosistem Gambut) Berkah Tani adalah salah satu kelompok peternak yang aktif namun masih memerlukan intervensi dari aspek kelembagaan, pengetahuan, dan keterampilan. Studi oleh Prasetyo dan Yuliana (2020) menyebutkan bahwa pemberdayaan kelompok peternak secara signifikan dapat meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha ternak melalui penguatan kapasitas kelembagaan. Sementara itu, Handayani (2022) mengatakan bahwa pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan peternak mampu mendorong adopsi inovasi teknologi peternakan yang lebih cepat dan berkelanjutan.

Potensi pengembangan ternak kambing di Kampung Sumber Rezeki, juga didukung oleh ketersediaan lahan dan sumber daya alam yang melimpah. Namun, tanpa adanya intervensi pemberdayaan yang tepat, potensi tersebut sulit dimaksimalkan. Menurut Harahap dan Simanjuntak (2020), pengembangan peternakan di daerah terpencil memerlukan pendekatan yang kontekstual dan kolaboratif antara masyarakat, akademisi, dan pemerintah. Diperkuat oleh Wahyuni (2018), pembangunan peternakan berbasis masyarakat harus mengedepankan aspek kemandirian dan keberlanjutan agar mampu bertahan dalam jangka panjang.

Kelompok TK-PPEG Berkah Tani memiliki struktur organisasi dan keanggotaan yang cukup solid, namun belum memiliki akses terhadap pelatihan teknis dan manajemen usaha ternak yang memadai. Penelitian oleh Nurhidayat dan Sari (2021) mengungkapkan bahwa peningkatan kapasitas melalui pelatihan langsung dapat meningkatkan hasil produksi ternak hingga 30%. Penelitian lain oleh Suryana (2019) menekankan pentingnya integrasi antara pengetahuan lokal dan teknologi modern dalam pengembangan peternakan berbasis kelompok.

Pentingnya dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan perguruan tinggi, juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pemberdayaan kelompok peternak. Dengan adanya sinergi tersebut, kelompok TK-PPEG Berkah Tani diharapkan mampu meningkatkan kapasitas produksinya, menciptakan nilai tambah, serta memperkuat ketahanan ekonomi lokal. Menurut Ramdani dan Fitriani (2020), kolaborasi multipihak dalam program pemberdayaan peternakan mampu menciptakan dampak sosial dan ekonomi yang

signifikan. Selain itu, Fitria dan Arifin (2022) menyatakan bahwa keberhasilan program pemberdayaan kelompok sangat ditentukan oleh kontinuitas pendampingan serta ketersediaan sumber daya pendukung yang memadai.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan di lakukan di Kampung Sumber Rezeki Distrik Kurik Kabupaten Merauke. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Agustus-November 2025 pada kelompok TK-PPEG Berkah Tani.

Tahap 1. Pengumpulan Data Awal: (a) Melakukan identifikasi dan pemetaan kondisi awal kelompok TK-PPEG Berkah Tani, khususnya terkait usaha ternak kambing dan (b) Mengumpulkan data tentang kendala, kebutuhan, serta potensi yang dimiliki kelompok.

Tahap 2. Perencanaan Kegiatan Bersama Kelompok. (a) Melakukan pertemuan awal dengan anggota kelompok untuk menyusun rencana kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pemberdayaan (b) Menentukan jadwal penyuluhan, pendampingan, dan monitoring secara bersama.

Tahap 3. Penyuluhan (a) Melaksanakan penyuluhan tentang teknik beternak kambing yang baik dan benar, meliputi pemeliharaan, pemberian pakan, kesehatan ternak, dan pengelolaan limbah, (b) Menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, dan praktik langsung, (c) Memberikan materi tentang manajemen usaha ternak dan pemasaran produk.

Tahap 4. Pendampingan Langsung di Lapangan. (a) Tim pengabdian melakukan pendampingan rutin kepada anggota kelompok saat pelaksanaan usaha ternak, (b) Membantu kelompok mengatasi masalah teknis dan manajerial yang muncul dalam usaha, (c) Memberikan arahan tentang peningkatan produktivitas dan kualitas ternak.

Tahap 5. Monitoring dan Evaluasi Berkala. (a) Melakukan monitoring secara berkala untuk mengevaluasi perkembangan usaha ternak kambing kelompok, (b) Mengukur peningkatan produksi, kesehatan ternak, dan penerapan teknik yang diajarkan, (c) Mengumpulkan feedback dari kelompok untuk perbaikan program.

Tahap 6. Pembinaan Berkelanjutan dan Penguatan Kelompok. (a) Memberikan bimbingan untuk pengembangan kapasitas kelompok secara mandiri, (b) Mendorong anggota untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman di dalam kelompok, (c) Membantu kelompok mengakses sumber daya dan peluang pasar.

Tahap 7. Pelaporan dan Dokumentasi Hasil Pengabdian. (a) Menyusun laporan kegiatan dan hasil capaian pengabdian, (b) Mendokumentasikan perubahan dan keberhasilan kelompok dalam usaha ternak kambing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi Kegiatan

Pada tahap awal pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, kegiatan diawali dengan sambutan dari kepala kampung dan ketua pelaksana kegiatan. Sambutan ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pentingnya pemberdayaan kelompok dalam meningkatkan produksi usaha ternak kambing yang selama ini menjadi salah satu sumber penghidupan masyarakat Kampung

Sumber Rezeki. Melalui sambutan tersebut, diharapkan seluruh anggota kelompok dan warga sekitar dapat lebih memahami tujuan kegiatan serta antusias dalam mengikuti rangkaian program yang telah dirancang. Selain itu, sambutan juga menjadi sarana untuk memperkuat komitmen bersama antara tim pengabdian dan kelompok dalam menjalankan kegiatan secara optimal dan berkelanjutan (Ardiansyah dan Suryanto, 2020).

Sosialisasi ini mencakup penjelasan tentang metode pelaksanaan, seperti penyuluhan teknis beternak kambing, pendampingan langsung di lapangan, serta monitoring dan evaluasi secara berkala. Tim pengabdian menjelaskan manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini, yakni peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta produktivitas ternak kambing yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan kelompok. Melalui sesi sosialisasi ini, anggota kelompok juga diberi kesempatan untuk menyampaikan harapan, kendala, dan masukan yang akan menjadi bahan pertimbangan dalam pelaksanaan program agar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal Kampung Sumber Rezeki.



Gambar 1. Sosialisasi Awal Program Bersama Aparat Kampung

2. Kondisi Awal Kelompok dan Usaha Ternak Kambing

Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian, kondisi awal kelompok peternak kambing menunjukkan adanya potensi yang belum tergarap secara maksimal. Para peternak sudah memiliki usaha ternak kambing secara mandiri, namun pengelolaannya masih dilakukan secara individual tanpa koordinasi yang terstruktur dalam kelompok (Suryana, 2019). Hal ini menyebabkan keterbatasan dalam berbagi informasi, pengalaman, maupun sumber daya antar anggota. Infrastruktur kandang yang digunakan umumnya masih sangat sederhana, terbuat dari bahan seadanya, dan belum memenuhi standar kebersihan dan kenyamanan ternak (Isola dan Kolega, 2025). Akibatnya, produktivitas ternak cenderung rendah, serta risiko penyakit dan kematian hewan cukup tinggi.



Gambar 2. Kondisi Awal Usaha Ternak Kambing

Selain itu, pola pemberian pakan yang digunakan oleh para peternak masih mengandalkan pakan alami seperti rumput liar dan dedaunan yang dikumpulkan dari lingkungan sekitar (Sawen, et al, 2023). Meskipun murah dan mudah diperoleh, pakan alami ini tidak selalu tersedia dalam jumlah cukup, terutama pada musim kemarau, dan tidak mengandung nutrisi seimbang yang dibutuhkan kambing untuk tumbuh optimal (Wahyuni, 2018). Kondisi ini semakin diperparah oleh kurangnya pengetahuan tentang teknik pengolahan pakan alternatif atau fermentasi. Secara keseluruhan, meskipun semangat dan pengalaman peternak cukup baik, keterbatasan pada aspek perkandangan, manajemen pakan, dan koordinasi kelompok menjadi kendala utama yang perlu diatasi melalui kegiatan pengabdian (Abubakar dan Yusdja, 2020).

3. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Anggota Kelompok

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok peternak dilakukan melalui kegiatan penyuluhan dan pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan yang diikuti oleh seluruh anggota kelompok TK-PPEG yang berjumlah 15 orang. Penyuluhan difokuskan pada topik-topik penting seperti manajemen pemeliharaan kambing, pembuatan kandang yang higienis dan efisien, serta teknik pemberian pakan yang lebih bergizi dan terukur, termasuk pengenalan pakan fermentasi. Kegiatan ini disampaikan dengan pendekatan partisipatif, sehingga anggota kelompok dapat memahami materi secara langsung dan aktif bertanya sesuai dengan kondisi di lapangan. Melalui penyuluhan ini, peternak tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga menyadari pentingnya perubahan pola pengelolaan untuk meningkatkan hasil ternak (Arifin, 2020).

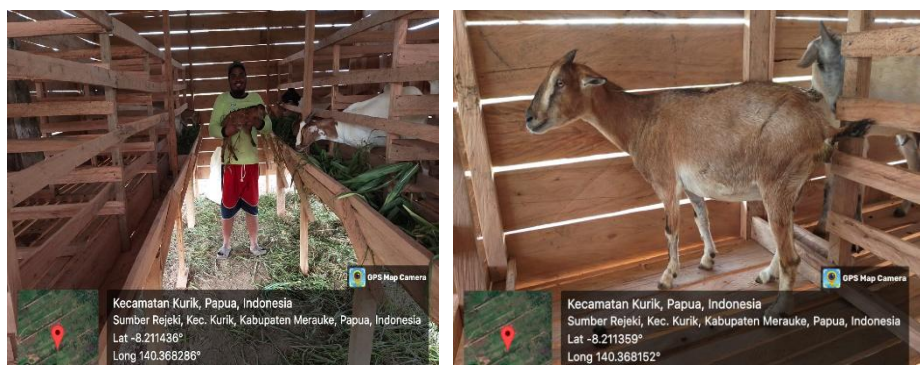
Selain penyuluhan, pendampingan lapangan menjadi kunci dalam memastikan transfer pengetahuan benar-benar diterapkan (Arifin dan Dewi, 2020). Pendampingan dilakukan secara langsung di lokasi ternak, dengan memberikan bimbingan teknis, evaluasi kegiatan peternakan, dan pemecahan masalah yang dihadapi anggota kelompok secara praktis. Dengan adanya pendampingan, peternak mendapatkan kepercayaan diri untuk mencoba hal-hal baru, seperti membuat pakan fermentasi, memperbaiki kandang sesuai standar, dan mulai mencatat perkembangan ternak. Proses ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis anggota kelompok, tetapi juga memperkuat kerja sama antar anggota, yang sebelumnya cenderung bekerja sendiri-sendiri (Ramdani & Fitriani, 2020).



Gambar 3. Pembuatan Kandang Ternak Kambing

4. Perubahan Produksi dan Produktivitas Ternak Kambing

Setelah pelaksanaan penyuluhan dan pendampingan, terjadi perubahan signifikan dalam produksi dan produktivitas ternak kambing milik anggota kelompok. Salah satu indikator utama dari perubahan ini terlihat dari peningkatan jumlah dan kondisi fisik kambing yang ada di dalam kandang (Prasetyo & Yuliana, 2020). Kambing tampak lebih sehat, aktif, dan mengalami pertambahan bobot badan yang lebih stabil dibandingkan sebelum program pengabdian dilaksanakan. Hal ini disebabkan oleh perbaikan sistem pemeliharaan, termasuk pola pemberian pakan yang kini lebih teratur dan bergizi, serta perbaikan kandang yang memberikan kenyamanan dan kebersihan bagi ternak.



Gambar 4. Ternak Kambing Yang Ada Dalam Kandang

Selain dari sisi kesehatan ternak, produktivitas juga meningkat ditandai dengan frekuensi kelahiran yang lebih baik dan angka kematian anak kambing yang menurun (Hamid, et al, 2023). Peternak mulai menerapkan pencatatan kelahiran, pemberian pakan, serta pemantauan kesehatan secara berkala, yang sebelumnya tidak dilakukan. Jumlah kambing yang berada dalam kandang bertambah sebagai hasil dari proses reproduksi yang lebih terkontrol dan manajemen yang lebih baik (Nurhidayat & Sari, 2021).. Kondisi ini menunjukkan bahwa dengan pengetahuan dan keterampilan yang meningkat, serta pendampingan yang tepat, kelompok peternak mampu meningkatkan produktivitas usaha ternak mereka secara nyata dan berkelanjutan.

5. Dampak Sosial dan Ekonomi terhadap Kelompok dan Masyarakat

Pelaksanaan program pengabdian memberikan dampak sosial yang positif terhadap dinamika kelompok peternak kambing (Tahunita, 2025; Surono, 2024)). Sebelumnya para peternak bekerja secara individual, namun setelah adanya pendampingan, tercipta kesadaran akan pentingnya kerja sama dan solidaritas dalam mengembangkan usaha ternak. Komunikasi antar anggota menjadi lebih intensif, dan pembagian peran dalam kelompok mulai berjalan secara efektif. Kegiatan diskusi rutin, gotong royong dalam pembangunan kandang, serta saling berbagi pengalaman tentang manajemen ternak menjadi kebiasaan baru yang memperkuat kohesi sosial kelompok. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran bersama dan meningkatkan rasa tanggung jawab kolektif terhadap keberhasilan usaha.



Gambar 5. Pemberian pakan dan membantu Proses Kelahiran Ternak

Dari sisi ekonomi, dampak yang paling terlihat adalah meningkatnya jumlah kelahiran anak kambing yang sehat dan selamat, hasil dari perbaikan pola pemeliharaan serta pemberian pakan yang lebih bergizi. Jumlah anak kambing yang lahir dalam periode pasca-program menjadi bukti bahwa produktivitas ternak meningkat secara signifikan (Harahap & Simanjuntak, 2020). Dengan bertambahnya jumlah anak kambing yang berhasil dipelihara, potensi pendapatan kelompok pun ikut naik (Hadi dan Ilham, 2020). Para peternak kini memiliki peluang lebih besar untuk menjual hasil ternaknya secara kolektif, sehingga dapat meningkatkan daya tawar dan keuntungan. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan aspek sosial melalui kerja sama juga berdampak langsung pada peningkatan aspek ekonomi kelompok (Adam dan Mandang, 2020).

6. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi merupakan komponen penting dalam pelaksanaan program pemberdayaan, termasuk dalam kegiatan *Pemberdayaan Kelompok TK-PPEG Berkah Tani* di Kampung Sumber Rezeki, Distrik Kurik, Kabupaten Merauke (Rezeki, et al, 2023). Monitoring dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa seluruh tahapan program berjalan sesuai dengan rencana, mulai dari pengelolaan kandang, pemberian pakan, hingga perawatan kesehatan kambing (Handayani, 2020). Tim pendamping lapangan bersama pengurus kelompok rutin mengamati perkembangan produksi ternak, tingkat partisipasi anggota, serta efektivitas pelatihan yang telah diberikan. Melalui proses ini, hambatan atau permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi dan segera ditindaklanjuti agar tidak menghambat pencapaian tujuan.



Gambar 6. Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi dilakukan sebagai langkah akhir untuk mengukur dampak dari program pemberdayaan terhadap peningkatan produksi usaha ternak kambing. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, sebagian besar peternak hanya memahami dasar-dasar pemeliharaan kambing, namun setelah pelatihan adanya peningkatan kapasitas pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok dalam mengelola usaha ternak secara mandiri dan berkelanjutan (Fitria & Arifin, 2022). Selain itu, produksi kambing menunjukkan tren kenaikan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas, yang turut meningkatkan pendapatan kelompok dan kesejahteraan anggota (Mahmud dan Yusriadi, 2020). Evaluasi ini juga menjadi dasar dalam menyusun rekomendasi untuk pengembangan program lanjutan, termasuk kemungkinan replikasi model pemberdayaan ke kampung lain di wilayah Merauke.

SIMPULAN

Program pemberdayaan Kelompok TK-PPEG Berkah Tani di Kampung Sumber Rezeki telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan produksi usaha ternak kambing melalui penguatan kapasitas anggota, pendampingan teknis, serta dukungan sarana dan prasarana. Dampak lain yang diperoleh yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok, peningkatan produksi dan produktivitas ternak, peningkatan manajemen usaha, perbaikan kandang ternak kambing serta peningkatan ekonomi peternak

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh hormat dan rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Musamus Merauke yang telah memberikan dukungan penuh melalui alokasi dana untuk kegiatan pengabdian ini, sehingga program pemberdayaan dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Pemerintah Kampung Sumber Rezeki atas kerjasama dan dukungan administratif serta fasilitasi di lapangan, yang memungkinkan kelancaran seluruh rangkaian kegiatan. Tak lupa, apresiasi yang tulus kami berikan kepada seluruh anggota Kelompok TK-PPEG Berkah Tani atas partisipasi aktif, semangat, dan komitmennya dalam mengikuti program ini dari awal hingga akhir. Semoga sinergi yang telah terjalin ini terus berlanjut untuk mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat melalui sektor peternakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, M., & Yusdja, Y. (2020). Tantangan Manajemen Pakan dan Kandang Pada Usaha Ternak Rakyat di Wilayah Pedesaan. *Jurnal Peternakan Nusantara*, 6(2), 95–104.
- Adam, T., & Mandang, P. (2020). Penguatan Modal Sosial Dalam Kelompok Tani dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Pendapatan. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(2), 85–96.
- Ardiansyah, M., & Suryanto, E. (2020). Peran Komunikasi Awal Dalam Membangun Komitmen Bersama Pada Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 145–156
- Arifin, B. (2020). Efektivitas Penyuluhan Peternakan Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Perubahan Perilaku Peternak. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 15(1), 20–30
- Arifin, B., & Dewi, S. (2020). Efektivitas Pendampingan Lapangan Dalam Meningkatkan Adopsi Inovasi Peternakan. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 16(2), 90–101.
- Fitria, R., & Arifin, M. (2022). *Model Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Peternakan Rakyat*. *Jurnal Sosial Ekonomi Peternakan*, 10(2), 123-132.
- Hadi, P. U., & Ilham, N. (2020). Faktor Penentu Keberhasilan Pemeliharaan Anak Kambing di Tingkat Peternak Rakyat. *Jurnal Ilmu Ternak dan Veteriner*, 25(2), 150–160
- Hamid, I. S., Fikri, F., & Banyuwangi, M. T. (2023). *Factors for Increasing Goat Productivity with Probiotic Supplements in Kalipuro and Pesanggaran, Banyuwangi*. *Journal of Basic Medical Veterinary*, 12(1).
- Handayani, T. (2022). *Pendekatan Partisipatif dalam Pemberdayaan Peternak Kambing*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 11(3), 87–95.
- Harahap, R., & Simanjuntak, B. (2020). *Strategi Pengembangan Peternakan di Daerah Terpencil*. *Jurnal Pembangunan Peternakan Tropis*, 5(2), 99-106.

- Isola, D., & Kolega. (2025). *Livestock buildings in a changing world: sustainability and welfare challenges of livestock housing*. Sustainability.
- Mahmud, M., & Yusriadi, Y. (2020). Perbaikan Manajemen Pakan dan Kualitas Ternak Kambing Terhadap Peningkatan Pendapatan Peternak. *Jurnal Agripet*, 20(1), 45–54.
- Nurhidayat, R., & Sari, M. (2021). *Pelatihan Teknis dalam Peningkatan Produktivitas Ternak Rakyat*. *Jurnal Ilmu Ternak*, 12(1), 55-62.
- Prasetyo, E., & Yuliana, L. (2020). *Pemberdayaan Kelompok Peternak dalam Peningkatan Produksi Ternak Kambing*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 33-40.
- Ramdani, Y., & Fitriani, A. (2020). *Sinergi Multipihak dalam Pengembangan Usaha Ternak Berbasis Kelompok*. *Jurnal Agribisnis dan Ekonomi Pembangunan*, 8(1), 77–84.
- Rezeki, K., Nasution, S., & Elfrianto, E. (2023). Strengthen Commitment to Educational Goals Through Targeted Monitoring and Evaluation Activities. *Indonesian Journal Education*, 2(2), 39–44.
- Sawen, D., Sumpe, I., Sesaray, D. Y., & Kayadoe, M. (2023). *Upaya Pemberdayaan Kelompok Peternak Kambing Melalui Pembuatan Demplot dan Penyuluhan Budidaya Rumput Raja (Pennisetum Purpureoides) di Distrik Sarmi Timur, Kabupaten Sarmi, Papua*. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(4), 107
- Surono, A. (2024). *Pemberdayaan Masyarakat Koperasi Budidaya Kambing dan Domba: Laporan Pengabdian*. I-Com: Jurnal Pengabdian Masyarakat.
- Susilawati, T., Rahmawati, S., & Nugroho, B. (2021). *Kendala dan Solusi Pengembangan Ternak Kambing di Indonesia*. *Jurnal Peternakan Nusantara*, 6(1), 22-29.
- Suryana, D. (2019). *Integrasi Pengetahuan Lokal dan Teknologi dalam Usaha Ternak Kambing*. *Jurnal Inovasi Pertanian*, 14(2), 103-110.
- Tahunita, D. I. (2025). *Assistance in the Development of Etawa Goat Breeding in Kregan Hamlet, Dawuhan Kidul Village, Papar District*. Dedic: Jurnal Pengabdian.
- Wahyuni, R. (2018). *Penguatan Kemandirian Peternak Melalui Program Pemberdayaan*. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 9(2), 49-56.
- Widiastuti, E., & Rahmat, A. (2019). *Faktor Penentu Keberhasilan Peternakan Rakyat di Wilayah Perdesaan*. *Jurnal Agrikultura*, 10(3), 61–70.